BAB III
HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN KKL

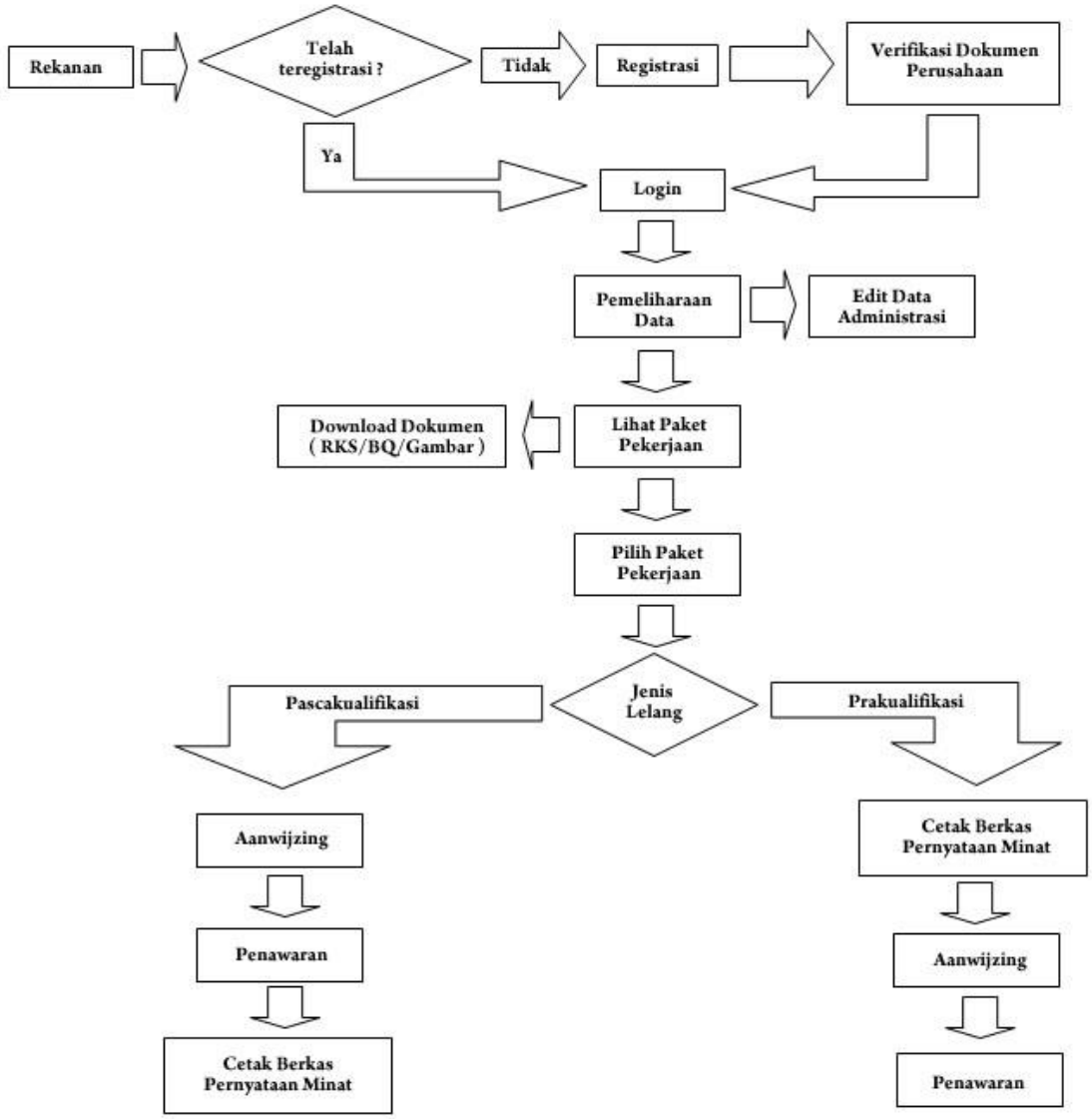
3. 1 Hasil Kegiatan KKL

Penyusun melaksanakan aktivitas Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Unit Pelayanan Teknis (UPT) Bandung Electronic Prucurenment (BEP) yang beralamat di jalan Wastukencana No 02 Kota Bandung, untuk dapat melaksanakan Kuliah kerja Lapangan (KKL) penyusun melewati beberapa prosedur seperti mengurus surat ijin dari pihak kampus Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM). Surat ijin tersebut menjadi syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Bandung Electronic Procurement (BEP) Badan Perencanaan Pmebangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Bandung bagi para pelajar ataupun Mahasiswa yang akan melakasanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) seperti penyusun.

Penyusun memulai aktvitas Kuliah Kerja Lapangan (KKL) pada pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB, dari mulai tanggal 9 Juli 2012 sampai dengan tanggal 31 juli 2012. Dihari pertama penyusun melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL), penyusun diberikan penerangan mengenai alur bagan *e-lelang*, dalam bagan alur *e-lelang* dijelaskan bahwa para perusahan peserta lelang terlebih dahulu harus meregistrasikan *profile* perusahaannya pada UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung untuk di verifikasi terlebih dahulu. Setelah teregistrasi, para perusahaan peserta lelang akan dibeirkan akun untuk bisa login pada website UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung agar dapat mengikuti proses e-lelang. Langkah selanjutnya para perusahaan peserta lelang bisa melakukan pemeliharaan data, melihat, dan memilih paket pekerjaan yang telah disediakan pada website UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung, selanjutnya para perusahaan peserta lelang melakukan pemilihan jenis paket lelang yaitu, Prakualifikasi dan Pascakualifikasi. Jenis lelang prakualifikasi yaitu mencetak berkas-berkas pernyataan minat, setelah berkas tersebut masuk maka perusahaan peserta lelang akan diberikan penjelasan lebih detail tentang paket lelang yang disediakan atau biasa disebut Aanwijzing dan setelah itu dapat melakukan

penawaran. Sedangkan jenis lelang Pascakualifikasi yaitu, perusahaan peserta lelang melakukan tahap Aanwijzing, penawaran dan pencetakan berkas pernyataan minat. berikut gambar alur pelelangan :

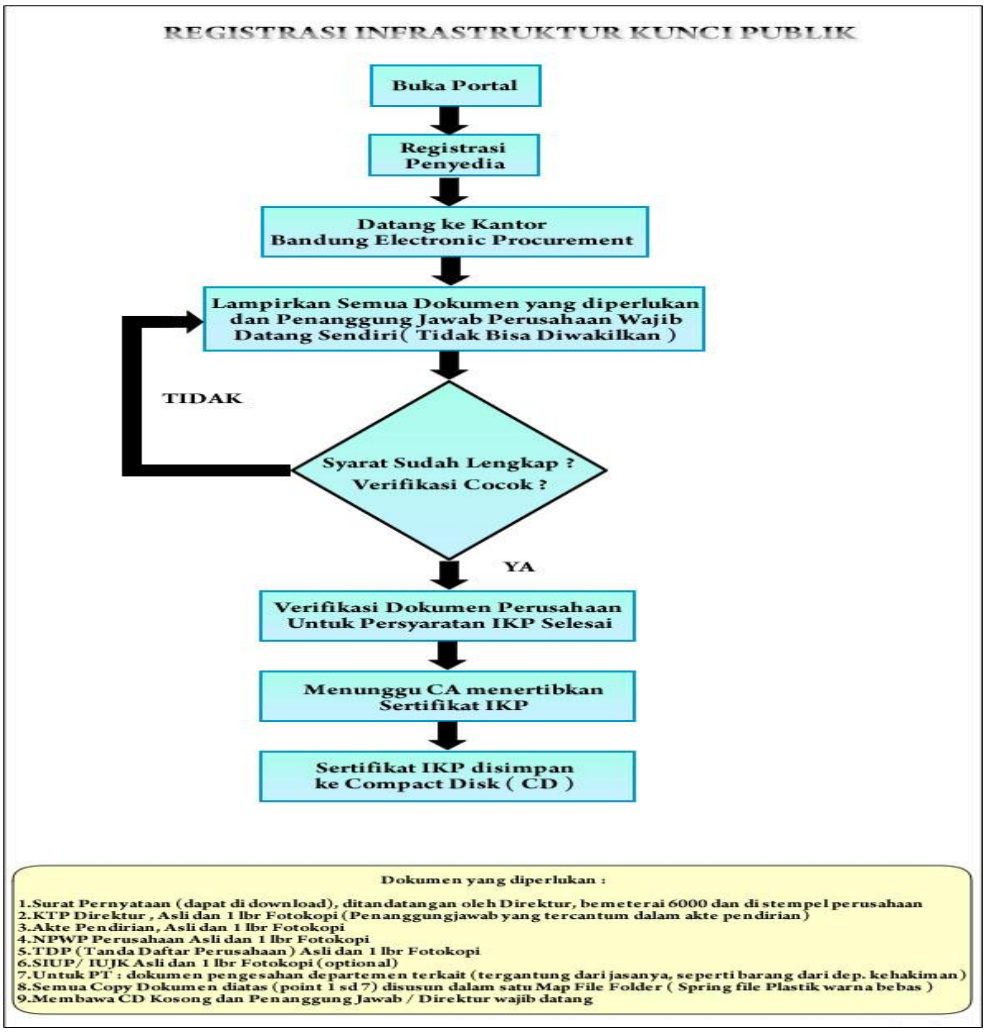
Bagan 3.1
Alur Lelang



Sumber : Website UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung 2012

Setelah hari pertama melakukan pembelajara mengenai alur lelang, selanjutnya di hari kedua Kuliah Kerja Lapangan (KKL) pada tanggal 10 juli 2012 penyusun mempelajari tentang bagan alur Infrastruktur Kunci Publik (IKP) yang berisi tentang tatacara para peserta lelang untuk registrasi IKP. IKP merupakan syarat untuk peserta lelang bisa mengikuti kegiatan pelelangan, dimana para peserta lelang akan mendapatkan sertifikat untuk perusahaannya agar dapat mengikuti proses pelelangan. Beriktu adalah gambar atau alur dari IKP :

BAGAN 3.2
Alur IKP



Sumber : Website UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung 2012

Penyusun selanjutnya mengikuti kegiatan untuk melihat aparatur Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Bandung Electronic Procurement (BEP) BAPPEDA Kota Bandung menyampaikan informasi kepada seluruh peserta lelang mengenai perubahan jadwal Perbaikan Gedung Kantor di Dinas Kebakaran pada Periode Putaran 61 bahwa terdapat Perubahan Jadwal Batas Akhir Pemasukan Penawaran dan Pembukaan Penawaran, untuk itu jadwal batas akhir pemasukkan penawaran yang semula pada hari senin tanggal 9 Juli 2012 pukul 11.00 berubah menjadi hari rabu tanggal 11 Juli 2012 pukul 11.00 dan jadwal pembukaan penawaran yang semula hari senin tanggal 9 Juli 2012 pukul 11.05 berubah menjadi hari rabu tanggal 11 Juli 2012 pukul 11.05.

Gambar 3.1
Form Perubahan jadwal



Sumber :Website UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung 2012

Setelah kegiatan itu, saya diajari untuk menginput data-data perusahaan peserta lelang yang selanjutnya di verifikasi. Semua kegiatan ini merupakan awal dari penyusun melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung.

Pada hari ke tiga Kuliah Kerja Lapangan (KKL) tanggal 11 juli 2012 penyusun mengikuti kegiatan penyampaian informasi kepada publik tentang pengumuman prakualifikasi pengadaan pembangunan infrastruktur pengolahan sampah berbasis teknologi ramah lingkungan melalui

mekanisme kerjasama pemerintah daerah dengan badan usaha. Pengumuman dilakukan secara *online* dengan tujuan dalam rangka pengadaan himpunan beberapa pengusaha yang mengadakan usaha bersama atau Konsorsium Nasional maupun Internasional untuk merancang, membangun, membiayai dan mengoperasikan Infrastruktur Pengolahan Sampah Berbasis Teknologi Ramah Lingkungan (Proyek). Pemerintah Kota Bandung merencanakan untuk membangun infrastruktur yang dapat mengolah sampah minimal 700 ton sampah per hari dengan berbasis teknologi ramah lingkungan/*waste to* energy berupa incinerator.

Gambar 3.2
Form Pengumuman Prakualifikasi



RABU
11
JUL

PENGUMUMAN PRAKUALIFIKASI PENGADAAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PENGOLAHAN SAMPAH BERBASIS TEKNOLOGI RAMAH LINGKUNGAN MELALUI MEKANISME KERJASAMA PEMERINTAH DAERAH DENGAN BADAN USAHA

Sumber Panitia Pengadaan » Pengumuman

PENGUMUMAN
PRAKUALIFIKASI PENGADAAN
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PENGOLAHAN SAMPAH BERBASIS TEKNOLOGI RAMAH LINGKUNGAN MELALUI MEKANISME KERJASAMA PEMERINTAH DAERAH DENGAN BADAN USAHA

Panitia Pengadaan Badan Usaha Pemerintah Kota Bandung Republik Indonesia, mengumumkan Prakualifikasi (Pre-Qualification/PQ) dalam rangka pengadaan Badan Usaha/Konsorsium Nasional maupun Internasional untuk merancang, membangun, membiayai dan mengoperasikan Infrastruktur Pengolahan Sampah Berbasis Teknologi Ramah Lingkungan (Proyek). Pemerintah Kota Bandung merencanakan untuk membangun infrastruktur yang dapat mengolah sampah minimal 700 ton sampah per hari dengan berbasis teknologi ramah lingkungan/waste to energy berupa incinerator. Perkiraan nilai proyek adalah sebesar Rp. 622.484.000.000,- (Enam Ratus Dua Puluh Dua Milyar Empat Ratus Delapan Puluh Empat Juta Rupiah).

Proyek ini merupakan Proyek Kerjasama Pemerintah Daerah dengan Badan Usaha atas Prakarsa Badan Usaha (Unsolicited). Proses Pengadaan akan dilakukan sesuai dengan Peraturan Presiden No. 67/2005 jo Peraturan Presiden No. 13/2010 jo Peraturan Presiden No. 56/2011.

Dokumen Prakualifikasi dapat diambil di Sekretariat Panita Pengadaan dengan alamat sebagaimana tercantum di bawah pada hari kerja dari tanggal **18 s/d 31 Juli 2012 pukul 10.00 – 14.00 WIB**. Persyaratan pengambilan dokumen adalah sbb :

1. **Membawa Surat Pernyataan Minat (Expression of Interest) yang ditandatangani oleh Direktur Utama atau pejabat lain yang berwenang;**
2. **Menunjukkan Surat Izin Usaha Asli dan menyerahkan copynya;**
3. **Pendaftaran dan pengambilan dokumen dilakukan oleh Direktur Utama atau Kuasanya dengan membawa Surat Kuasa dengan bermaterai Rp. 6000 dan menunjukkan identitas diri asli dan menyerahkan copynya.**

Bandung, 11 Juli 2012
Panitia Pengadaan Badan Usaha
PEMERINTAH KOTA BANDUNG
SEKRETARIAT
JALAN SADANG TENGAH 4-6, SADANG SERANG, BANDUNG, JAWA BARAT
Telepon: +62 22 2514327
Email: wtebandung@gmail.com

Sumber :Website UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung 2012

Pada hari ke empat Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Senin tanggal 16 Juli 2012 penyusun kembali mengikuti kegiatan diumumkan Lelang Periode Putaran 68 Tahun Anggaran 2012. Pada putaran ini ada 10 (sepuluh) paket pekerjaan yang dilelang, meliputi :

- Penyedia Barang
- Pekerjaan Konstruksi
- Jasa Lainnya

Ada beberapa jenis kegiatan pengadaan barang dan jasa yang diperlukan, diantaranya pengadaan barang dan jasa Pembangunan Gedung Baru Wilayah Tegallega di Dinas Binamarga dan pengairan Kota Bandung dan Belanja Bahan Obat Pelayanan Kesehatan Dasar (Yankesdas), Pengadaan Mobil Jenazah, Pengadaan Mobil Ambulan, dan Belanja Pembelian *Accu* dan Ban untuk Roda 2 dan Roda 4 di Dinas Kesehatan Kota Bandung. Berikut data yang penyusun dapatkan dalam pengadaan barang dan jasa di atas:

Gambar 3.3
Form Pengadaan Belanja Bahan Obat Yankesdas

Pengadaan : Pengumuman

Kode Pekerjaan	1.02.1.02.01.15.01.5.2.2.02.04
Nama Pekerjaan	Belanja Bahan Obat Yankesdas
Waktu	16 Juli 2012 08:00 s/d 24 Juli 2012 16:00
Periode	Putaran 68 :: 16-07-2012 09:00:00 WIB
HPS	Rp. 2.463.503.900,00

Klasifikasi

Klasifikasi	Penyedia Barang
Bidang	Lain-lainnya
Sub Bidang	Bahan kimia,bahan baku obat, obat jadi dan farmasi
Kualifikasi	Pascakualifikasi

Metode

Sistem Pengadaan	Pelelangan Umum
Penilaian Kualifikasi	Pascakualifikasi
Evaluasi Pengadaan	Sistem Gugur
Penyampaian Dokumen	Satu Sampul
Metode Kontrak	Rincian

Sumber :Website UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung 2012

Gambar diatas menerangkan tentang tatacara pelelangan yang berisi klasifikasi dan metode yang akan dilaksanakan dalam proses pengadaan belanja bahan obat yankesdas pada Dinas Keshatan Kota Bandung.

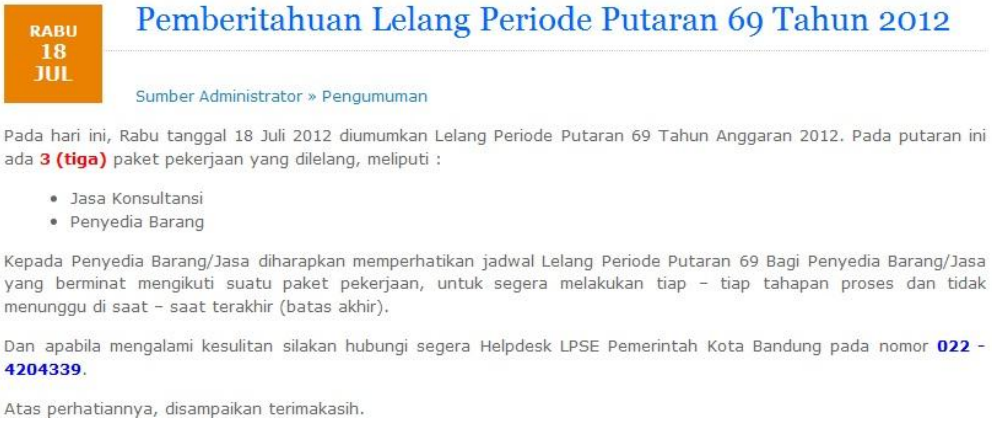
Setelah mengikuti beberapa kegiatan di Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Bandung Electronic Procurement (BEP), pada kegiatan Kuliah Kerrja Lapangan (KKL) selanjutnya tanggal 17 Juli 2012 penyusun melakukan wawancara dengan Sub Bidang Tu Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Bandung Electronic Procurement mengenai efektivitas program kerja dalam pengoperasian *e-Lelang* di Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Bandung Electronic Procurement (BEP). Wawancara di lakukan bertepatan pukul 13:30 untuk beberapa pertanyaan mengenai UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung.

Pada Kuliah Kerja Lapangan (KKL) hari Rabu tanggal 18 Juli 2012 melihat kegiatan diumumkanny Lelang Periode Putaran 69 Tahun Anggaran 2012. Pada putaran ini ada 3 (tiga) paket pekerjaan yang dilelang, meliputi :

- Jasa Konsultansi
- Penyedia Barang

Ada beberapa jenis kegiatan pengadaan barang dan jasa yang diperlukan, diantaranya pengadaan barang dan jasa Penyempurnaan Aplikasi Zonasi air Tanah di Badan Pengelola Lingkungan Hidup dan Belanja Modal Peralatan Dan Mesin Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung. Berikut data yang penyusun dapatkan dalam pengadaan barang dan jasa di atas: berikut contoh pengumuman lelang periode 69 tahun anggara 2012 ;

Gambar 3.4
Pemberitahuan Lelang Periode putaran 69 Tahun 2012


RABU
18
JUL

Pemberitahuan Lelang Periode Putaran 69 Tahun 2012

Sumber Administrator » Pengumuman

Pada hari ini, Rabu tanggal 18 Juli 2012 diumumkan Lelang Periode Putaran 69 Tahun Anggaran 2012. Pada putaran ini ada **3 (tiga)** paket pekerjaan yang dilelang, meliputi :

- Jasa Konsultansi
- Penyedia Barang

Kepada Penyedia Barang/Jasa diharapkan memperhatikan jadwal Lelang Periode Putaran 69 Bagi Penyedia Barang/Jasa yang berminat mengikuti suatu paket pekerjaan, untuk segera melakukan tiap – tiap tahapan proses dan tidak menunggu di saat – saat terakhir (batas akhir).

Dan apabila mengalami kesulitan silakan hubungi segera Helpdesk LPSE Pemerintah Kota Bandung pada nomor **022 - 4204339**.

Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

Sumber : Website Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Bandung Electronic Procurement (BEP) 2012.

Pada kegiatan Kuliah Kerja Lapangan berikutnya pada tanggal 19 juli 2012 penyusun melaksanakan kembali wawancara dengann kepala Sub Bagian Tu UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung. Beberapa pertanyaan yang mencakup kebijakan dalam melaksanakan e-lelang dan juga mengenai efisiensi kerja oleh aparatur UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung. berikut adalah beberapa kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang penyusun tempuh di Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Bandung Elctronic Procrement (BEP) Badan Perencanaan Pembangunan Kota Bandung (BAPPEDA).

3.2 Pembahasan KKL

Penyusun dalam pembahasan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini, akan membahas kinerja aparatur Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Bandung *Electronic Procurement* (BEP) Bandan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Bandung dalam melaksanakan *e-lelang*, dengan menggunakan teori Muh. Ilham dalam bukumnya yang berjudul *Manajemen Sumber Daya Dan Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah* yaitu : 1. Tingkat Efektivitas, 2. Efisien, 3. Keamanan dan 4. Kepuasan Pelanggan (Ilham, 2008:34)

3.2.5 Tingkat Efektifitas Kinerja Aparatur UPT BEP BAPPEDA KOTA BANDUNG Dalam Melaksanakan *e*-Lelang

Penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat terutama dalam penggunaan *e-Lelang* merupakan upaya mengukur kinerja untuk memenuhi kebutuhan dasar dan hak-hak sipil setiap warga negara atas barang, jasa dan pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pemerintah di UPT BEP Bapped Kota Bandung. Substansi pelayanan selalu dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dan atau instansi terkait untuk memberikan bantuan dan kemudahan kepada masyarakat dalam penerapan *e-Lelang* di UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung. Pelayananini menjadi semakin penting karena senantiasa berhubungan dengan khalayak masyarakat yang memiliki berbagai kepentingan dan tujuan. Oleh karena itu instansi terkait dapat dilakukan oleh pemerintah maupun non-pemerintah.

Efektifitas secara umum menunjukan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Pemimpin yang efektif bertugas dan bertanggung jawab mengelola sistem aplikasi *e-Lelang* yang ada di lingkungan UPT BEP Bappeda Kota Bandung dalam rangka proses manajemen dan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen.

Berdasarkan hasil KKL tersebut Pemimpin yang ada di UPT BEP Bapeda Kota Bandung sudah cukup efektif dalam menjalankan tugasnya terutama mengelola e-Lelang. Tugas pengelolaan tersebut meliputi perencanaan informasi, tranformasi informasi, komunikasi informasi, organisasi pelaksana, pemantau, pengendalian dan penilaian yang dilakukan dengan cukup efektif, walupun masih ada beberapa kekurangan. Sesuai dengan jenjang dan ruang lingkup tugasnya, setiap pemimpin harus memiliki kemampuan yang memadai tentang pengelolaan sistem umumnya dan komponen-komponennya pada khususnya.

Suatu sistem yang efektif dalam tataran organisasi khususnya di lingkungan UPT BEP Bappeda Kota Bandung terutama dalam menerapkan *e-Lelang*, di samping mendorong aparatur untuk menampilkan kinerja yang

memuaskan dan tingkat produktivitas yang tinggi, juga harus mencerminkan kesediaan manajemen untuk menghargai perilaku positif yang diinginan aparatur dan organisasi masyarakat tersebut. Artinya, di samping kinerja dan produktivitas kinerja, suatu sistem imbalanpun harus merupakan penghargaan terhadap kesetiaan, pengalaman, kesediaan memikul tanggung jawab yang lebih besar, prakarsa, kreativitas, inovasi dan perilaku positif lain yang jelas.

Aktivitas yang dilakukan oleh aparatur UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung dalam rangka pencapaian tujuan yang ditepakan dan disepakati bersama dalam menerapkan penggunaan *e-Lelang* diperlukan untuk menopang kegiatan pencapaian tujuan itu sendiri. Artinya, untuk meningkatkan suatu efektivitas maka salah satunya dapat dilihat dari aktivitas yang keterkaitannya dengan letak dinamika kinerja aparatur tersebut terutama jika dihunbungkan dengan kegiatan pelayanan yang menjadi pokok pembahasan hal tersebut. Hakekatnya dalam pemberian pelayanan haruslah aktif dan dinamis, karena dalam pemberian pelayanan pada dasarnya manusialah yang menjadi sasaran baik secara perorangan maupun kelompok dalam bentuk badan/organisasi.

UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung merupakan suatu instansi dimana pemerintahnya memanfaatkan penggunaan teknologi informasi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penyediaan sarana teknologi informasi yang dijumpai dilembaga pemerintahan. Disamping di lembaga pemerintahan, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi juga dapat di aplikasikan melalui suatu sistem yang disebut dengan *e-Lelang*. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berbasis pada penggunaan teknologi komputer dan Sistem Informasi telah mendorong aparatur menjalankan tugasnya lebih cepat dan efektif sehingga terwujudnya kinerja aparatur yang optimal

Berdasarkan hasil KKL tersebut dapat dikatakan bahwa kemajuan dari Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan pemanfaatannya dalam berbagai bidang kehidupan menandai perubahan peradaban manusia menuju masyarakat informasi. Kinerja aparatur dalam melaksanakan,

memanfaatkan, mengembangkan dan mengambil langkah-langkah pelayanan yang akurat dan cepat dalam pembangunaan teknologi informasi perlu diwujudkan. Melalui *e-Lelang* yang bertujuan untuk mewujudkan penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja aparatur UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung dalam melayani masyarakat. Penggunaan *e-Lelang* diharapkan dapat menggali kinerja yang lebih optimal baik oleh aparatur UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung. Instruksi ini merupakan kinerja aparatur melalui *e-Lelang* yang dikelola oleh aparatur UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung pada bidang Teknik Informasi (TI) untuk dimanfaatkan sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan organisasi.

Faktor penting dalam suatu pencapaian kinerja aparatur yang hasilnya dapat dirasakan keberadaannya, dalam suatu kinerja aparatur harus dijalankan dengan baik, apabila berjalan baik dan lancar maka akan tercapainya suatu tujuan. Hasil akhir yang dapat dicapai yang sesuai dengan tujuan dan telah direncanakan, maka fungsi kinerja harus mampu berjalan seefektif mungkin. Kinerja aparatur menjadi tanggung jawab dari suatu kegiatan dapat dilihat dari bagaimana tingkat efektifitasnya. Transparansi pelayanan memberikan petunjuk untuk menginformasikan secara terbuka dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan *e-Lelang* pemberian pelayanan itu sendiri kepada masyarakat. Kebutuhan akan keterbukaan dalam pemberian pelayanan harus dicanangkan, karena pada dasarnya dalam meningkatkan suatu kualitas pelayanan, hal demikian sangat dibutuhkan karena senantiasa akan melahirkan atau menciptakan antusias masyarakat dalam melegalisasikan unit usaha yang dimiliki. Oleh karena itu, aparatur dalam memberikan pelayanan yang berkualitas, yang notabenenya menjadi kebutuhan serta hak dasar bagi warga Negara, harus senantia berorientasi kepada kualitas pelayanan dengan tanpa mengabaikan asas kejelasan dan kepastian serta keadilan dalam pemberian pelayanan itu sendiri. Kejelasan dan kepastian yang dimaksud tidak lain dari peraturan-peraturan yang terkait di dalamnya dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat berupa pelayanan tersebut. Peran aparatur sangat penting dalam melaksanakan pembangunan nasional berupa pemberdayaan

masyarakat,melalui kegiatan pemberian pelayanan yang senatiasa tidak pandang bulu dalam dalam pelaksanaannya.

Tingkat efektifitas sebagai suatu ukuran yang dirasakan langsung dari suatu kegiatan seberapa efektifnya seorang aparatur dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya di UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diketahui bagaimana tingkat efektivitas yang ada di UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung dalam melayani masyarakat sudah cukup baik, karena aparatur memberikan pelayanan mengenai penggunaan *e-Lelang* dilakukan secara profesionalisme, yaitu dengan memberikan pelayanan dengan cepat dan akurat sehingga dapat berjalan dengan efektif. melalui *e-Lelang* berharap dapat memberikan kepuasan tersendiri kepada masyarakat. Aparatur UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung menunjukkan proses penyampaian pesan dari sumber kepada penerima melalui proses *e-Lelang* akan berhasil dengan efektif apabila informasi yang disampaikan dapat diterima dan di mengerti oleh masyarakat.

3.2.5.1 Sumber Daya Manusia UPT BEP BAPPEDA KOTA BANDUNG Dalam Melaksanakan *e-Lelang*

Sumber daya manusia (SDM) potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Dalam pengertian praktis sehari-hari, SDM lebih dimengerti sebagai bagian integral dari sistem yang membentuk suatu organisasi.

Sumber daya manusia aparatur adalah seluruh kemampuan atau potensi aparatur yang berada didalam lingkungan UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung dalam mengoperasikan *e-Lelang* beserta karakteristik atau ciri demografis, sosial maupun ekonominya yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembangunan. Jadi membahas sumber daya manusia berarti

membahas aparatur UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung dengan segala potensi atau kemampuannya. Potensi aparatur menyangkut dua aspek yaitu aspek kuantitas dan kualitas. Karakteristik demografi merupakan aspek kuantitatif sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk menggunakan sistem aplikasi *e-Lelang* di UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung. Karakteristik sosial dan ekonomi berhubungan dengan kualitas mutu sumber daya aparatur. Keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara, sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya aparatur khususnya di lingkungan UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung dalam menerapkan sistem aplikasi *e-Lelang*.

Perkembangan terbaru memandang SDM bukan sebagai sumber daya belaka, melainkan lebih berupa modal atau aset bagi institusi atau organisasi. Karena itu kemudian muncullah istilah baru di luar H.R. (*Human Resources*), yaitu H.C. atau Human Capital. Di sini SDM dilihat bukan sekedar sebagai aset utama, tetapi aset yang bernilai dan dapat dilipatgandakan, dikembangkan dan juga bukan sebaliknya. Di sini perspektif SDM sebagai investasi bagi institusi atau organisasi lebih mengemuka.

Berdasarkan Melaksanakan tersebut sumber daya manusia yang ada di lingkungan UPT BEP BAPPEDA KOTA BANDUNG khususnya di bidang teknologi informasi yang mengelola sistem aplikasi *e-Lelang* sudah dapat dikatakan baik. Sistem perencanaan disusun secara sistematis terutama dalam pengelolaan karier yang merupakan rencana pembangunan yang berhubungan ketenaga kerjaan untuk memberikan kompensasi. Lingkungan UPT BEP BAPPEDA KOTA BANDUNG setiap tahunnya mempunyai program dalam mengevaluasi kinerja untuk memperbaiki kinerja aparatur yang kurang baik menjadi lebih baik lagi.

Kinerja aparatur dicapai dengan maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai aktor utama pemberian kebutuhan berupa penggunaan sistem aplikasi *e-Lelang* senantiasa harus didasari pada peraturan-peraturan atau regulasi yang ada. Kinerja aparatur dalam melaksanakan tugasnya senatiasa mengacu kepada sumber daya aparatur, sehingga pelaksanaan

kinerja dalam pemberian pelayanan *e-Lelang* di UPT BEP BAPPEDA KOTA BANDUNG senantiasa berada pada jalan atau alur yang sudah ditentukan tersebut. Peran serta aparatur dalam mensukseskan penggunaan sistem *e-Lelang* yang melibatkan partisipasi masyarakat sangat dan selalu meningkakan hasil yang maksimal sangat besar dalam meningkatkan sumber daya aparatur yang ada di lingkungan UPT BEP BAPPEDA KOTA BANDUNG.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bagaimana sumber daya aparatur yang ada di UPT BEP BAPPEDA KOTA BANDUNG dalam melayani masyarakat, yang mana sumber daya aparatur merupakan suatu kegiatan yang diberikan oleh aparatur kepada masyarakat, yaitu dengan memberikan pelayanan melalui *e-Lelang* berharap dapat memberikan kepuasan tersendiri kepada masyarakat. Kinerja aparatur UPT BEP Bappeda kota Bandung menunjukkan proses penyampaian pesan dari sumber kepada penerima melalui proses *e-Lelang.* Akan berhasil dengan baik apabila informasi yang disampaikan dapat di terima dan di mengerti oleh masyarakat. Sumber daya aparatur di lingkungan UPT BEP BAPPEDA Kota bandung khususnya pada bidang teknologi dan informasi mengenai pengelolaan sistem aplikasi *e-Lelang* sudah dapat dikatakan baik, karena aparatur menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, melayani masyarakat yang akan menggunakan sistem ini dilakukan secara professional, dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima melalui proses *e-Lelang* menjelaskan dengan cukup jelas, sehingga masyarakat yang akan menggunakan sistem ini cukup mengerti.

Penggunaan *e-Lelang* yang dilakukan oleh UPT BEP Bappeeda Kota Bandung merupakan cara untuk menigkatkan tingkat efektifitas di masa yang akan datang, baik bagi organisasi maupun masyarakat. Peningkatan efektifitas melalui *e-Lelang* dapat memudahkan aparatur UPT BEP BAPPEDA Kota Bndung dalam menjalankan tugasnya untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, adapun bagi masyarakat dapat memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi pengadaan barang/jasa.

Pengembangan sumber daya aparatur dalam *e-Lelang* yang dilakukan oleh aparatur UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung dapat juga mengubah sikap aparatur terhadap pekerjaan, disebabkan karena pemahaman aparatur terhadap pekerjaannya juga berubah, karena sikap seseorang aparatur memiliki keyakinan dan pengetahuan seseorang terhadap suatu obyek. Pengembangan sumber daya aparatur merupakan suatu proses peningkatan atau kemampuan aparatur dalam rangka mencapai tujuan. Proses peningkatan ini mencakup perencanaan pengembangan dan pengelolaan SDM. Sumber daya aparatur harus dikembangkan secara terus menerus supaya memperoleh sumber daya aparatur yang berkualitas baik, yaitu pekerjaan yang dilaksanakannya tepat pada sasaran tujuan yang dicapai. Kemampuan Sumber daya aparatur dalam suatu organisasi harus terus menerus ditingkatkan seirama dengan kemajuan dan perkembangan organisasi.

Pengembangan sumber daya aparatur di UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung diarahkan kepada pembentukan efektifitas pelayanan kepada masyarakat melalui *e-Lelang* dalam peningkatan sumber daya diterapkan, supaya aparatur mendapatkan pelatihan khusus dalam penanganannya. Aplikasi *e-Lelang* sangat membutuhkan aparatur yang ahli dalam bidang teknis untuk mengoperasionalkan dan mengaplikasikan data-data mengenai pengadaan barang/jasa. Perlunya sumber daya aparatur yang memadai, karena diperutkan dalam menjaga keamanan dalam kejajahatan yang sering terjadi pada sistem informasi elektronik. Pelatihan terhadap sumberdaya aparatur mepuyai peran penting dalam pengoprasian sistemn informasi elektronik

Kualitas aparatur dalam pemberian pelayanan yang bermutu selalu berkaitan dengan sumber daya aparatur danyang ada di lingkungan UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung Konsep tentang investasi sumber daya (manusia *human invesmen*) yang dapat menunjang pertumbuhan organisasi telah mendapat pengakuan. Manusia diposisikan sebagai suatu bentuk kapital *human capita*) sebagaimana bentuk kapital-kapital lainnya seperti teknologi, mesin, tanah, uang dsb. *Human capital* ini dapat diaplikasikan

melalui berbagai bentuk investasi sumber daya aparatur diantaranya pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan sumber daya aparatur yang ada di UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung sudah cukup baik, karena sumber daya aparatur yang ada di UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung memiliki kualitas yang baik, terutama dalam mengelola sistem aplikasi *e-Lelang*. Aparatur UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung pada bidang teknologi dan informasi berpendidikan mayoritas lulusan sarjana, sumber daya aparatur di UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung masih ada beberapa yang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya, misalnya dalam daftar absensi yang masih kurang baik, masuk jam kerja yang tidak tepat pada waktunya, dalam jam kerja masih ada beberapa aparatur yang bermain game, masih kurang berkualitas terutama dalam bidang teknologi dan informasi.

3.2.5.2 Program Kerja UPT BEP BAPPEDA KOTA BANDUNG Dalam Melaksanaan *e-Lelang*

Tantangan yang dihadapi aparatur negara khususnya di lingkungan UPT BEP BAPPEDA KOTA BANDUNG cukup memprihatinkan terutama karena masih ada pemimpin dan aparatur yang mengabaikan nilai-nilai moral dan budaya kerja dalam susunan program kerja. Oleh karena itu perlu segera dikembangkan budaya kerja aparatur demi terwujudnya kesejahteraan dan pelayanan masyarakat secara baik dan benar terutama dalam menerapkan penggunaan *e-Lelang*. Masalah mendasar dalam memahami dan mengimplementasikan budaya kerja itu merupakan tugas berat yang ditempuh secara utuh menyeluruh dalam waktu panjang karena menyangkut proses pembangunan karakter, sikap, dan perilaku serta peradaban bangsa.

Program kerja aparatur UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung dapat diawali dalam bentuk nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, institusi, atau sistem kerja, sikap dan perilaku aparatur yang melaksanakan e-Lelang. Interaksi antara ketiga unsur penting itulah yang sangat mempengaruhi pengembangan budaya kerja. Di samping faktor lingkungan yang sangat

mempengaruhinya, unsur-unsur itu diinternalisasikan ke dalam setiap pribadi aparatur sehingga menghasilkan kinerja berupa produk dan jasa yang bermutu bagi peningkatan pelayanan masyarakat. Untuk mengimplementasikannya diperlukan perbaikan persepsi, pola pikir, dan mengubah perilaku yang dilakukan dengan menumbuh kembangkan nilai-nilai budaya kerja sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang berguna untuk menyusun program kerja yang baik.

Peningkatan kinerja aparatur secara individu di UPT BEP Bappeda Kota Bandung dalam menerapkan penggunaan sistem aplikasi *e-Lelang* akan dapat berdaya guna bila nilai-nilai dasar budaya kerja dapat diterapkan melalui proses program kerja yang baik, internalisasi dan institusionalisasi dengan cara penerapan nilai-nilai budaya kerja untuk pengembangan jati diri, sikap dan perilaku aparatur UPT BEP Bappeda Kota Bandung sebagai pelayanan masyarakat, penerapan nilai-nilaimelalui pengembangan kerja sama dan dinamika kelompok, penerapan nilai-nilai budaya kerja untuk memperbaiki program kerja yang baik. Penerapan nilai-nilai budaya kerja untuk memperbaiki pelaksanaan program kerja, penerapan nilai-nilai budaya kerja untuk memperbaiki pelaksanaan pengawasan, evaluasi kinerja dan penegakan hukum secara konsisten. Program kerja ini diharapkan tidak terhenti sebagai wacana melainkan benar-benar bisa terwujud sebagai standard *operating procedure*. Karena itu dua pendekatan dapat ditempuh secara strategis yaitu sosialisasi dari dalam aparatur negara sendiri dipadukan dengan sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi kepada masyarakat sangat strategis karena dapat membentuk opini publik yang diharapkan dapat berdampak positif terhadap perubahan lingkungan sosial yang mampu untuk perubahan sikap dari perilaku setiap aparatur negara khususnya di lingkungan UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung.

Kerja yaitu sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan. Pengeluaran energi untuk kegiatan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Tanpa bekerja hidup akan terasa enak, pekerjaan yang tidak berarti membuat hidup tidak bergairah. Kerja sesuatu yang diinginkan oleh

manusia., manusia perlu bekerja dan ingin bekerja dan pekerjaan yang berarti memberikan dampak fisik dan emosi, orang yang kecanduan kerja Sangat terikat pada pekerjaan tidak bisa berhenti bekerja orang yang malas bekerja tidak mau melakukan pekerjaan. Memandang pekerjaan sebagai sesuatu yang tidak disenangi tetapi harus dilakukan. pekerja memandang pekerjaan dari sudut uang yang didapat, pekerajaan sebagai suatu lingkungan sosial yang didominasi oleh hubungan interpersonal/loyalitas pekerja mengembangkan diri dan memenuhi kebutuhannya dari pekerjaan yang dilakukan.

Pengembangan budaya kerja aparatur demi mewujudkan program kerja yang baik di UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung dalam menerapkan penggunaan *e-Lelang*, telah disusun pedoman pelaksanaan pengembangan program kerja beserta teknis dan mekanisme pelaksanaannya, sosialisasi penerapan nilai-nilai yang ditunjang dengan pelaksanaan pelatihan untuk *"mindsetting andvalue"* di lingkungan aparatur pemerintah UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung, perumusan RUU tentang Etika Aparatur Negara (RUU PerilakuAparat Negara), sebagai acuan kode etik begi aparatur dalam pengunaan sistem aplikasi *e-Lelang* secara baik.Selanjutnya telah dilaksanakan pengembangan program kerja aparatur di UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung budaya kerja yang diharapkan terbangunnya kultur birokrasi pemerintah untuk mewujud kankondisi tersebut antara lain terciptanya iklim kerja yang berorientasi pada etos kerja dan produktivitasyang tinggi melalui pengembangan program kerja yang membentuk perubahan sikap dan perilaku sertamotivasi kerja.

Berdasarkan Melaksanakan wawancara dengan sub bidang TU UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung yang mengatakan :

> "program kerja dalam pengoperasian *e-Lelang* ini sudah kami susun rapih, dengan menginput data yang sudah ada sebagai jangka pendek maupun dengan mengumpulkan data secara kolektif dari seluruh pelosok sebagai jangka panjang".
> (Latief, 17/7/2012).

Penjelasan di atas, dapat diukur dari segi bagaimana sumber daya aparatur dalam menyusun program kerja yang diberikan oleh aparatur UPT

BEP BAPPEDA Kota Bandung. Program kerja yang dibentuk oleh aparatur UPT BEP BAPPEDA kota Bandung sudah cukup baik, dengan menyusun program kerja jangka pendek, jangka menengaah dan jangka panjang, yang berkaitan dengan sistem aplikasi *e-Lelang*. Program kerja jangka pendek yaitu dengan selalu mengembangkan sitem ini setiap satu bulan, program kerja jangka menengah yaitu dengan selalu memeriksa sistem aplikasi ini setiap enam bulan, apabila ada keruskan yang berkaitan dengan *e-Lelang*, dan program kerja jangka panjang yaitu selalu mengadakan evaluasi kinerja Aparatur untuk dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh informasi. Penggunaan *e-Lelang* yang dilakukan oleh Aparatur UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung yang merupakan cara untuk menigkatkan tingkat efektifitas di masa yang akan datang, baik bagi organisasi ataupun masyarakat. Peningkatan efektifitas melalui *e-Lelang* dapat memudahkan aparatur UPT BEP Bappeda Kota Bandung dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, adapun bagi masyarakat dapat memperoleh kemudahan dalam mendapatkan informasi mengenai *e-lelang*.

Pengembangan program kerja yang baik, terbentuk sikap, perilaku dan budaya kerja aparatur yang etis, bermoral, profesional, disiplin, hemat, hidup sederhana, jujur, produktif, menghargai waktu, menjadi panutan dan teladan, serta mendapat kepercayaan dari masyarakat. Dalam reformasi birokrasi diharapkan dapat terwujud birokrasi yang handal dan profesional efektif danefisien serta mampu mengantisipasi dinamika perubahan global yang merupakan landasan kokoh bagi Indonesia menuju *civil society* yang demokratis, maju dan mandiri, berdaya saing serta bersih dalam penyelenggaraan negara.

Tingkat efektifitas yang diukur dalam penyusunan program kerja dapat dipengaruhi oleh sumber daya aparatur UPT BEP Bappeda Kota Bandung sendiri, dimana jika sumber daya aparatur dalam menyusun program kerja dengan baik maka akan berjalan baik. Penyusunan program kerja yang diberikan tidak baik maka tidak akan baik. Program kerja yang ada di lingkungan UPT BEP Bappeda Kota Bandung khususnya pada bidang teknologi dan informasi telah dilaksanakan dengan cukup baik oleh

aparatur yang bertugas sudah sesuai program kerja yang telah disusun. Berdasarkan adanya penggunaan *e-Lelang* aparatur UPT BEP Bappeda Kota Bandung mengharapkan dapat lebih mengoptimalkan sesuai dengan pelayanan yang diberikan oleh aparatur UPT BEP Bappeda Kota Bandung kepada masyarakat. Pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh UPT BEP Bappeda Kota Bandung terhadap para aparaturnya merupakan suatu proses yang harus dilakukan secara terus menerus, karena pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu upaya untuk pengembangan SDM yang ada di UPT BEP Bappeda Kota Bandung. Pendidikan dan pelatihan berupa pembinaan kepada pemimpin organisasi yang dinamakan Diklat kepemimpinan, dan pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada para aparatur supaya aparatur-aparatur yang ada di lingkungan UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung khusunya pada bidang teknologi dan informasi mempunyai kualitas yang baik, untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat melalui sistem aplikasi *e-Lelang*. Pendidikan dan pelatihan baik bagi pemimpin yang ada di UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung maupun aparatur-aparaturnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan secara terus menerus sesuai dengan kemajuan dan perkembangannya.

Berdasarkan pembahasan di atas program kerja yang ada di UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung sudah baik, dapat dilihat dari pengembangan sumber daya aparatur yang dapat meningkatkan aparatur yang ada di UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung dalam menyusun program kerja melalui pendidikan dan pelatihan serta pengelolaan aparatur untuk mencapai suatu hasilyang optimal dalam meningkatkan pelayanan publik. Selain itu, dipengaruhi oleh persentase keahlian aparatur yang bergerak dibidangnya, seperti contoh untuk penggunaan *e-Lelang* dibutuhkan seseorang yang benar-benar mampu dalam mengaplikasikannya, baik dalam mengolah data maupun memilih data yang akan di informasikan kepada masyarakat.

3.2.5.3 Kebijakan Yang Dihasilkan UPT BEP Bappeda Kota Bandung dalam Melaksanakan *e-Lelang*

Kebijakan merupakan segala sesuatu yang dikerjakan dan yang tidak dikerjakan oleh pemerintah khususnya di lingkungan UPT BEP Bappeda Kota Bandung dalam menerapkan penggunaan sistem aplikasi *e-Lelang*, karena kebijakan berkenaan dengan setiap aturan main dalam kehidupan bersama, baik yang berkenaan dengan hubungan antar masyarakat maupun antara masyarakat dan pemerintah di UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung.

Salah satu ciri masyarakat modern yang demokratis adalah kepedulian mereka terhadap kebijakan pemerintah khususnya di UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung. Kepedulian tersebut dimulai sejak akan dibuat suatu kebijakan yang dihasilkan oleh aparatur UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung terutama dalam menerapkan penggunaan *e-Lelang* sampai kepada pelaksanaannya. Tentunya, kepedulian tersebut dikarenakan kebijakan publik akan mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, sudah seharusnya pemerintah yang demokratis selalu mengajak masyarakat mendiskusikan rancangan kebijakan public khususnya mengenai sistem aplikasi *e-Lelang* UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung.

Di Indonesia sendiri saat ini terlihat makin bergairah masyarakat membahas rancangan kebijakan publik yang ada di UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung. Antusiasme semacam ini sangat positif sejauh memberikan perspektif lain bagi kepentingan masyarakat tentang penggunaan sistem aplikasi *e-Lelang*. Debat publik menandakan dinamika suatu masyarakat, besarnya keterlibatan masyarakat tidak bisa dilepaskan dari era reformasi yang sampai saat ini masih terus bergulir dengan berbagai dinamika dan resikonya.

Sosial dan politik dalam pengontrolan terhadap dunia usaha terutama pada penggunaan sistem aplikasi *e-Lelang* di UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung, tidak bisa dilepaskan dan kenyataan adanya saling ketergantungan di antara sektor-sektor tersebut. Pada umumnya proses kebijakan publik diawali dengan adanya ketidak puasan dari masyarakat terhadap ketidak adilan dan terpinggirkan. Selain itu, bisa juga karena

masyarakat memunculkan aspirasi baru dan pertimbangan baru tentang lingkungan. Ada juga penyebab lainnya seperti gagasan baru yang terkait dengan hak. Walau begitu.sampai tingkatan ini tidak akan terjadi apapun kecuali media massa mengangkatnya dan membicarakannya, serta menyiarkan isu-isu tersebut.

Berdasarkan Melaksanakan wawancara dengan Kepala sub bidang TU UPT BEP Bappeda Kota Bandung yang mengatakan :

> “kebijakan dalam penggunaan e-Lelang ini memang sudah ada dari pusat, terutama mengenai *e-government*, jadi kami hanya berusaha mengoptimalkan kebijakan itu untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat, mengingat masyarakat saat ini sudah semakin pintar sehingga kami merasa perlu untuk mengimbangi semua kebutuhan masyarakat mengenai informasi, terutama informasi tentang pengadaan barang dan jasa secara e-lelang ”(Latief, 19/7/2012).

Berdasarkan hasil KKL di atas, jelas bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara Ekonomi Politik dengan Kebijakan Publik, untuk membahas keterkaitan antara berbagai aspek, proses, dan institusi pemerintah tentang informasi pengadaan/barang yang menggunakan sistem aplikasi *e-Lelang* di UPT BEP BAPPEDA KOTA BANDUNG. Kebijakan yang dikeluarkan oleh UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung dalam penggunaan sistem aplikasi *e-Lelang* merupakan kebijakan yang cukup tepat, karena dengan adanya sistem ini masyarakat lebih dipermudah dalam urusan informasi pengadaan barang/jasa. Penelusuran yang mendalam tentang dunia usaha biasanya didekati dengan format dan pola hubungan antara swasta, masyarakat, pemerintah, lembaga konsumen, dan sebagainya. Dengan demikian pembahasan ini jelas terkait erat dengan kebijakan yang dihasilkan UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung, mulai dan proses perancangan, perumusan, sistem organisasi, dan implementasi kebijakan publik tersebut.

Kebijakan yang dihasilkan oleh pemerintah di UPT BEP BAPPEDA KOTA BANDUNG mempunyai berbagai bentuk.Bentuk kebijakan tentang penggunaan sistem aplikasi *e-Lelang* yang berguna untuk masyarakat yang sedang popular. Masyarakat khususnya masyarakat banyak melihat

sistem *e-Lelang* dapat mempermudah untuk informasi pengadaan barang/jasa Kebijakan penggunaan sistem aplikasi *e-Lelang* yang ada di lingkungan UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung adalah mewujudkan pencapaian visi pelaksanaan *e-Government* bagi masyarakat untuk mempermudah informasi lelang. Sehingga diperlukan prioritas dan sinkronisasi efektifitas agenda program kerja yang bagus sesuai dengan perkembangan yang ada sebagai indikator tertentu.Pada dasarnya visi pelaksanaan penggunaan sistem aplikasi *e-Lelang* di UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung merupakan konsep yang baik dan memiliki tujuan yang baik juga. Sehingga masyarakat yang ingin menggunakannya dapat diberi kemudahan.

Implementasi arah kebijakan penggunaan sistem aplikasi *e-Lelang*di lingkungan UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung diuraikan dalam program dan kegiatan pembangunan *e-Government* sesuai urusan pemerintahan pusat maupun daerah, kewenangan daerah dan satuan kerja pemerintah daerah sebagai pelaksana pembangunan daerah. Urusan pemerintahan daerah dapat dikelompokkan atas urusan wajib dan urusan pilihan. Urusan wajib adalah urusan yang sangat mendasar atas hak dan pelayanan dasar masyarakat, sedangkan urusan pilihan sebagai urusan yang secara nyata ada di daerah dan potensial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai kondisi, kekhasan dan potensi unggulan daerah.

Penjelasan mengenai sumber daya aparatur dalam menyusun program kerja diatas, dapat diukur dari segi bagaimana sumber daya aparatur dalam menyusun program kerja untuk mengeluarkan kebijakan yang diberikan oleh aparatur UPT BEP Bappda Kota Bandung. Kebijakan yang telah dikeluarkan oleh aparatur UPT BEP Bappeda Kota Bandung berguna untuk masyarakat yang dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh informasi tentang penggunaan sistem *e-Lelang*. Kebijakan yang di keluarkan oleh pimpinan UPT Bappeda Kota Bandung pada bidang teknologi dan informasi seperti yang telah di jelaskan di atas yaitu kebijakan tentang program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Penggunaan *e-Lelang* yang dilakukan oleh UPT BEP Bappeda Kota Bandung merupakan cara untuk menigkatkan tingkat efektifitas dimasa yang akan datang, baik bagi organisasi maupun masyarakat. Peningkatan efektifitas sumber daya aparatur dalam menyusun program kerja yang menghasilkan kebijakan yaitu penggunaan aplikasi *e-Lelang* dapat memudahkan aparatur UPT BEP Bappeda Kota Bandung dalam menjalankan tugasnya untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, adapun bagi masyarakat dapat memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi mengenai lelang.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas kebijkan yang dihasilkan oleh aparatur UPT BEP Bappeda Kota Bandung dengan adanya pengelolaan sistem aplikasi *e-Lelang* sudah cukup baik, karena aparatur dalam mengeluarkan kebijakan sesuai dengan tingkat efektifitas sumber daya aparatur dalam menyusun program kerja. Diantaranya kebijakan dalam mengadakan program kerja pendidikan dan pelatihan yang berguna untuk meningkatkan kualitas aparatur khususnya pada bidang teknologi dan informasi.Kebijakan dalam mengeluarkan program kerja jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang seperti yang telah di jelaskan di atas, kebijakan mengenai tata tertib peraturan di lingkungan UPT BEP Bappeda Kota Bandung. Kebijakan tata cara berpakaian yang sopan, dan kebijakan-kebijakan lain sebgainya.

3.2.6. Efisiensi kinerja aparatur UPT BEP BAPPEDA KOTA BANDUNG Dalam Melaksanakan *e-Lelang*

Efisiensi adalah perbandingan terbaik antara suatu kegiatan dengan hasilnya. Menurut definisi ini, efisiensi terdiri atas dua unsur yaitu kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut. Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atau perkataam lain penggunaanyang sebenarnya. Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output

efisiensi adalah sesuatu yang kita kerjakan berkaitan dengan menghasilkan hasil yang optimal dengan tidak membuang banyak waktudalam proses pengerjaannya.efektif belum tentu efisien dan begitu sebaliknya.

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan.Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atau perkataam lain penggunaan yang sebenarnya Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan *output* (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan

Kerja aparatur UPT BEP Bappeda Kota Bandung dalam menggunakan aplikasi *e-Lelang* untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, untuk mendapatkan hasil kerja yang baik aparatur UPT BEP Bappeda Kota Bandung berusaha untuk memberikan pelayanan melalui *e-Lelang.* efisiensi kerja yang dicapai oleh seorang aparatur, harus menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, hal ini dapat mempermudah arah yang tepat pada sasaran organisasi pemerintahan, sehingga akibatnya akan tercapai peningkatan kinerja yang efektifdan efesien. Salah satu upaya aparatur UPT BEP Bappeda Kota Bandung dalam menjalankan *e-Lelang* untuk menjadikannya sebagai suatu cara dalam menciptakan efisiensi yang baik guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, dengan pelayanan melalui *e-Lelang* diharapkan dapat mencakupukuran terhadap masyarakat tentang bagaimana efisiensi yang baik. efisiensi yang baik dapat diukur, jikahasil tersebut dapat bermanfaat dan disajikan secara komparatif dengan hasil sebelumnya yang menyangkut target, tujuan, atau sasaran, norma, atau standar yang diterima secara umum. Ukuran itu mencakup akibat tidak lansung yang signifikan, dimaksud atau tidak dimaksud, positif atau negatif, yang terjadi akibat pemberian pelayanan.

Kinerja aparatur UPT BEP Bappeda Kota Bandung adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan suatu organisasi atau instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi UPT BEP Bappeda Kota Bandung yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan. Usaha meningkatkan efisiensi kerja aparatur harus dimulai dengan memusatkan perhatian kepada sekelompok masalah yang berkaitan, termasuk teknologi, struktur organisasi, budaya organisasi, perubahan sifat pekerjaan dan pekerja, kebutuhan akan pelayanan pada masyarakat yang lebih baik. Proses peningkatan kinerja aparatur memberi kesempatan terbaik untuk membangun pengalaman yang terus berkembang. Untuk meningkatkan efisiensi kerja, kinerja aparatur yang berarti harus berusaha mencapai tingkat terbaik, upaya tersebut seharusnya menjadi aspek manajemen rutin yang berkesinambungan.

Berdasarkan Melaksanakan wawancara dengan sub bidang TU UPT BEP Bappeda Kota Bandung yang mengatakan :

> “mengenai efisiensi kerja aparatur UPT BEP Bappeda Kota Bandung dalam pengoperasian e-Lelang ini telah dilakukan beberapa usaha, diantaranya kami menekankan kepada aparatur agar bekerja secara professional, selain itu juga memberikan motivasi, penilaian kinerja, dll agar bias mengerjakan tugasnya dengan baik”
> (Latief, 19/7/2012).

Berdasarkan hasil KKL tersebut efisiensi yang dihasilkan dari pengolahan data-data yang ada pada *e-Lelang* dalam memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat mengenai informasi tentang pengadaan barang/jasa di UPT BEP Kota Bandung. Tujuan atau sasaran organisasi yang ingin dicapai oleh UPT BEP Bappeda Kota Bandung berupa bagaimana efektifitas pelayanan dan efisiensi atau bentuk fisik dari kerja kelompok atau organisasi. Tujuan atau sasaran yang dimaksud adalah pertama untuk mendorong tingkat pendidikan, kesehatan, dankompetensi kerja masyarakat Indonesia. Bagaimana tingkat pendidikan aparatur yang ada di UPT BEP Bappeda Kota Bandung dalam menjalankan *e-Lelang*, bagaimana efektifitas dan efisiensi pelayanan dari kinerja aparatur UPT BEP

BAPPEDA Kota Bandung dan kompetensi kerja masyarakat dalam menilai kinerja aparatur UPT BEP Bappeda Kota Bandung. Kedua menjadikan mayarakat Indonesia yang sehat,serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketiga meningkatnya akses dan mutu pelayanan..

Aparatur khususnya aparatur UPT BEP Bappeda Kota Bandung, harus memiliki motivasi yang baik dalam kinerja. Motivasi merupakan cara yang digunakan untuk merangsang aparatur untuk mengeluarkan dan mengembangkan kemampuannya agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pentingnya motivasi bagi aparatur, karena terdapat beberapa hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku aparatur supaya mau bekerja untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Bentuk motivasi kepada aparatur tidak bisa disamaratakan, karena tergantung kondisi sosial dan pendidikannya.

Aparatur UPT BEP Bappeda Kota Bandung memiliki motivasi yang dilakukan dengan dua cara yaitu,

Pertama motivasi langsung motivasi yang diberikan baik materil maupun non materil secara langsung pada setiap aparatur untuk memenuhi kebutuhan dan tercapainya kepuasaan. Motivasi materil yaitu berupa upah tambahan atas prestasi kerja aparatur yang selalu meningkat dalam menjalankan tugasnya, teritama dalam mengelola e-Lelang, motivasi nonmaterial berupa penghargaan yang diberikan kepada aparatur yang memiliki prestasi kerja yang baik, misalnya pengangkatan jabatan. Pemberian motivasi ini biasanya dalam bentuk ucapan pujian, penghargaan, dan bonus berupa uang

Kedua motivasi tidak langsung merupakan pemberian motivasi dalam bentuk fasilitas-fasilitas pendukung dalam menunjang semangat kerja atau kelancaran tugas aparatur dalam bekerja melayani masyarakat. Sehingga dapat meningkatkan efisiensil kerja aparatur untuk membuat professional aparatur. Penyelenggaraan pemerintahan berupaya mewujudkan pemerintahan yang baik (*good-governance*) dan bersih (*clean-government*) termasuk didalamnya memerlukan sikap aparatur yang profesionalisme. Terabaikannya sikap profesionalisme dalam menjalankan

tugasdan fungsi pemerintahan akan berdampak kepada menurunnya efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan. Profesionalis melebih ditujukan kepada kemampuan aparatur secara efektif dan efisiensi yang baik, adil, dan inklusif dan tidak hanya sekedar kecocokan keahlian dengan tempat penugasan. Sehingga aparatur dituntut untukmempunyai kemampuan dan keahlian untuk memahami dari aspirasi dan kebutuhan masyarakat kedalam kegiatan dan program kebijakan yang telah dikeluarkan. Aparatur harus profesional menurut keterangan diatas memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus yang dibentuk melalui pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan mutu yang baik. Pengetahuan dan keterampilan yang khusus yang dimiliki seorang aparatur pemerintahan akan dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan efektif dan efisien. Sudah menjadi kebutuhan mendasar bagi aparaturuntuk bekerja secara profesional serta mampu merespon perkembangan globaldan aspirasi masyarakat dengan mengedepankan nilai-nilai yang responsif, inovatif, efektif dan efisien, serta berguna untuk mewujudkan visi misi yang direncanakan.

Sumber daya aparatur merupakan faktor dan modal utama yang dapat menunjang kinerja aparatur dalam *e-Lelang*. Struktur organisasi sangat penting untuk mengetahui tata hubungan kerja antara apartur eksekutif dengan pelaksana.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas UPT BEP Bappeda Kota Bandung khususnya di bidang teknologi dan informasi dalam menerapkan sistem aplikasi *e-Lelang* sudah cukup efisien, dapat dilihat dari norma atau aturan yang berasal dari peraturan yang berlaku di UPT BEP Bappeda Kota Bandung dan sudah pasti sesuai dengan peraturan dan tata tertib Pegawai Negeri Sipil., mereka lebih disiplin dan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut dilakukan agar keberhasilan *e-Lelang* bisa tercapai dengan efisien.

3.2.6.1 Waktu Yang Digunakan Kinerja Aparatur UPT BEP Bappeda Kota Bandung Dalam Melaksanakan *e-Lelang*

Waktu adalah sesuatu yang sangat berharga yang telah dianugerahkan Tuhan kepada kita.Waktu ini memiliki keunikan selalu bergerak maju dan tidak pernah mundur sedetikpun. Waktu juga tidak bisa diulang dan akan selalu meninggalkan setiap orang yang melalaikannya. Waktu bisa membawa seseorang pada kesuksesan, namun juga dapat menjerumuskan pada kegagalan.

Waktu merupakan besaran yang menunjukkan lamanya suatu peristiwa berlangsung.Waktu termasuk besaran scalar. Satuan waktu antara lain sekon atau detik dalam Standar Internasional yang disingkat SI, menit, jam dan hari. Alat untuk mengukur waktu biasanya arloji, stopwatch dan ticker time.

Waktu standar atau pengertian waktu baku adalah waktu yang digunakan sebagai patokan waktu atau standar waktu, yaitu perputaran bumi pada porosnya. Karena perputaran ini tidak tetap, maka diambil rata-ratanya.Dalam pengamatan astronomi, waku ini ternyata kurang tetap akibat adanya pergeseran. Kemudian, digunakan patokan waktu dari getaran atom cesium. Patokan ini dianggap lebih teliti dibandingkan dengan patokan waktu rotasi bumi karena kesalahan waktu. Sekarang, telah ditemukan alat yang mempunyai ketelitian lebih tinggi lagi, yaitu Maser Hidrogen. Waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses perbuatan yang dilakukan oleh aparatur UPT BEP Bappeda Kota Bandung secara terukur, waktu yang digunakan maupun yang terbuang atau keadaan berada atau yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil KKL diatas aturan yang berlaku di lingkungan UPT BEP Bappeda Kota Bandung dalam menentukan waktu, sebagai pengguna aplikasi *e-Lelang* merupakan langkah pemerintah untuk memberikan peringatan kepada pengguna aplikasi *e-Lelang* dalam menjalankan tugasnya. Maksud dari peringatan tersebut bertujuan agar pengguna aplikasi *e-Lelang* dalam menjalankan tugasnya tidak menyimpang dari ketentuan waktu yang telah ditentukan, ketentuan waktu tersebut yaitu telah ditentukan

sekitar dua minggu sudah dapat direkomendasi melalui proses sertifikasi. dengan itu pihak pengguna aplikasi *e-Lelang* akan dibatasi sikapnya, mereka tidak bertindak sesuai dengan keinginan pribadinya melainkan menjalankan tugas guna kepentingan pemerintah dan negara.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas yang diperlukan dalam penggunaan sistem aplikasi *e-Lelang* kurang lebih dalam jangka waktu satu minggu atau dua minggu, karena dengan adanya sistem elektronik proses pengumpulan data ini dapat berjalan cukup cepat, tetapi belum adanya konsistensi waktu yang diperlukan dalam pelaksanannya. Perlu didukung oleh ketersediaan sumber daya aparatur yang baik, untuk menjamin keberhasilan penggunaan aplikasi *e-Lelang* di UPT BEP BAppeda Kota Bandung dengan tepat pada waktunya.

3.2.6.2 Biaya Yang digunakan Kinerja Aparatur UPT BEP Bappeda Kota Bandung Dalam Melaksanakan *E-Lelang*

Seorang aparatur harus dapat menentukkan proses aplikasi *e-Lelang* yang akan digunakan dalam pembuatan setiap komponennya, serta waktu yang dibutuhkan dalam pembuatan program sistem aplikasi *e-Lelang* dapat mengetahui berapa besarnya biaya yang harus dikeluarkan dalam pembuatan sistem tersebut.

Tujuan utama dalam mencapai laba dengan menggunakan sumber sumber ekonomi yang dimiliki, setelah tujuan ditentukan didalam perencanaan yang berupa anggaran maka harus dianalisis dipakai untuk menganalisis daya guna dan hasil guna biaya sesuai yang direncanakan. Mengemukan bahwa definisi biaya dibagi atas dua yaitu biaya dalam arti sempit dan biaya dalam arti luas. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi dan kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan pengertian biaya dalam arti sempit adalah sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Dari definisi biaya tersebut merupakan pengorbanan sumber ekonomi, diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial

akan terjadi. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu. Biaya adalah beban terhadap penghasilan karena menggunakan sumberdaya ekonomi yang ada. Beban mencangkup baik kerugian maupun beban yang ditimbulkan dalam pelaksanaan aktivitas organisasi. Pada prinsipnya pengertian biaya adalah pengeluaran-pengeluaran untuk pembelian semua sumber-sumber daya yang diperlukan dalam penggunaan aplikasi *e-Lelang*.

Pembebanan biaya secara akurat dalam penggunaan sistem *e-Lelang* yang ada di UPT BEP Bappeda Kota Bandung, biaya sangatlah penting. Biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan system *e-Lelang* tidak dapat dipastikan secara nominal, namun biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar dibandingkan dengan proses perijinan usaha yang dilakukan secara manual. Karena penggunaan perijinan usaha secara elektronik lebih mudah dan cepat. Keakuratan adalah suatu konsep relatif, dan harus dilakukan dengan wajar serta logis terhadap penggunaan metode pembebanan biaya. Pembebanan biaya yang terdistorsi dapat menghasilkan keputusan yang salah dan evaluasi yang buruk. Ketertelusuran untuk membantu meningkatkan keakuratan pembebanan biaya pada penggunaan *e-Lelang*, maka hubungan antara biaya dan obyek biaya harus digali. Biaya dapat secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan obyek biaya. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak mudah dan akurat dilacak sebagai obyek biaya. Biaya langsung adalah biaya yang dengan mudah dan akurat ditelusur sebagai obyek biaya. Penelusuran adalah pembebanan aktual biaya ke obyek biaya, dengan menggunakan ukuran yang dapat diamati atas sumber daya aparatur tersebut dalam mengolah data melalui penggunaan aplikasi *e-Lelang* yang ada di UPT BEP Bappeda Kota Bandung.

Penelusuran langsung adalahsuatu proses pengidentifikasian dan pembebanan biaya yang berkaitan secara khusus dengan suatu obyek. Penelusuran penggerak adalah penggunaan penggerak untuk membebani biaya keobyek biaya. Penggerak adalah faktor penyebab yang dapat diamati dan yang mengukur konsumsi sumber daya aparatur dalam menjalankan *e-Lelang*. Oleh karena itu, penggerak faktor yang menyebabkan perubahan

dalam penggunaan sumber daya aparatur, dan memiliki hubungan sebab akibat dengan biaya yang berhubungan dengan obyek biaya.

Membebankan biaya tidak langsung adalah biaya-biaya yang tidak dapat dibebankan ke objek-objek biaya, baik dengan menggunakan penelusuran langsung atau penggerak. Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan sebab akibat antara biaya dan objek biaya, atau penelusuran tidak layak dilakukan secara ekonomis. Pembebanan biaya tidak langsung ke objek biaya disebut alokasi. Oleh karena tidak terdapat hubungan sebab akibat, pengalokasian biaya tidak langsung didasarkan pada kemudahan atau beberapa asumsi yang berhubungan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas biaya yang dibutuhkan bagi aparatur dalam menjalankan sistem *e-Lelang* cukup besar, meskipun tidak dapat dipastikan dalam ukuran nominal, tetapi lebih besar apabila dilalukan secara manual. Untuk menjamin keberhasilan pelaksanaannya, aparatur yang berkompetensi merupakan kebutuhan mutlak yang harus dilaksanakan pada setiap kinerja aparatur melalui perwujudan dan interaksi yang sinergis, sistematis dan terencana atasdasar pelayanan. Pengembangan sumber daya aparatur di UPT BEP Bappeda Kota Bandung diarahkan kepada pembentukan kualitas layanan *e-Lelang* melalui peningkatan sumber daya pendidikan dan pelatihan atau diklat padaaparatur UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung.

3.2.7 Keamanan Pelanggan UPT BEP Bappeda Kota Bandung Dalam Melaksanakan *e-Lelang*

Keamanan adalah keadaan bebas dari bahaya. Istilah ini bisa digunakan dengan hubungan kepada kejahatan, segala bentuk kecelakaan, dan lain-lain. Keamanan merupakan topik yang luas termasuk keamananan nasional terhadap serangan teroris, keamanan komputer terhadap hacker, kemanan rumah terhadap maling dan penyelusup lainnya, keamanan finansial terhadap kehancuran ekonomi dan banyak situasi berhubungan lainnya.

Keamanan adalah proses serta hasil pelayanan yang dilakukan oleh aparatur UPT BEP Bappeda Kota Bandung yang dapat memberikan keamanan dan kenyamanan serta dapat memberikan kepastian hukum melalui penggunaan aplikasi *e-Lelang*. Keamanan untuk mewujudkan kepuasan pelanggan dalam penggunaan aplikasi *e-Lelang* harus adanya pengendalian yang baik, untuk memastikan bahwa telah di implementasikan sesuai yang direncanakan, beroperasi dengan baik, dan operasi tetap dalam keadaan aman dari penyalah gunaan atau gangguan.

Keamanan merupakan proteksi perlindungan atas sumber-sumber fisik dan konseptual dari bahaya alam dan manusia. Keamanan terhadap sumber konseptual meliputi data dan informasi mengenai pelelangan melalui program *e-Lelang* di UPT BEP Bappeda Kota Bandung. Tujuan dari keamanan dimaksudkan untuk mencapai tujuan utama yaitu, keberhasialan, dengan itu UPT BEP Bappeda Kota Bandung dapat berusaha melindungi data dan informasi dalam penggunaan aplikasi *e-Lelang* dari orang-orang yang tidak berhak. Ketersediaan, tujuannya yaitu menyediakan data dan informasi dalam penggunaan aplikasi *e-Lelang* bagi mereka yang membutuhkan untuk menggunakannya. Integritas, adalah semua system harus menyediakan gambaran tentang penggunaan aplikasi *e-Lelang* dengan akurat dari sistem yang diwakilinya.

Faktor keamanan itu sendiri bias dilihat dari aspek prosedur kerja UPT BEP Bappeda Kota Bandung dalam mengoperasikan *e-Lelang*. Prosedur adalah serangkaian aksi yang spesifik, tindakan atau operasi yang harus dijalankan atau dieksekusi dengan cara yang sama agar selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama (contohnya prosedur kesehatan dan keselamatan kerja). Lebih tepatnya, kata ini bisa mengindikasikan rangkaian aktivitas, tugas-tugas, langkah-langkah, keputusan-keputusan, perhitungan-perhitungan dan proses-proses, yang dijalankan melalui serangkaian pekerjaan yang menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan, suatu produk atau sebuah akibat. Sebuah prosedur biasanya mengakibatkan sebuah perubahan.

Prosedur pelayanan, yaitu suatu rangkaian tugas-tugas aparatur UPT BEP Bappeda Kota Bandung yang saling berhubungan yang merupakan urutan-urutan menurut waktu dan tata cara tertentu untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilaksanakan dengan dapat memberikan keamanan dan kenyamanan.

Banyak alasan yang digunakan oleh pihak instansi pemerintah dalammenutup kelemahan tersebut, seperti kurangnya insfrastruktur, modal, maupunsumber daya aparatur yang handal. Jika dicermati dari pihak swastasemua hal tersebut hampir sebanding dan sama rata. Oleh sebab itu pemerintah dituntut untuk mampu bersaing dengan pihak swasta, tidak ada salahnya apabila pihak instansi mau belajar dan bekerja dari pihak swasta khususnya dalam bidang pelayanan tentunya diikuti prosedur pelayanan yang baik, karena kedua belah pihak sama-sama ingin memberikan konstribusi yang efektif dan efesien kepada masyarakat yang memerlukannya.

Prosedur pelayanan merupakan tahapan dalam tata kerja aparatur UPT BEP Bappeda Kota Bandung dalam menggunakan aplikasi *e-Lelang* yang harus dilalui suatu pekerjaan baik mengenai darimana asalnya dan mau menuju mana, kapan pekerjaan tersebut harus diselesaikan maupun alat apa yang harus digunakan agar pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Sistem tata kerja, prosedur kerja harus disusun dengan memperhatikan segi tujuan fasilitas, peralatan, material, biaya, dan waktu yang tersedia.

Salah satu faktor yang berpengaruh supaya terciptanya peningkatan standar pelayanan yang sesuai dengan prosedur kerja adalah terjalinnya suatu komunikasi yang baik dan lancar diantara para pelaksana *e-Lelang* yang ada di UPT BEP Bappeda Kota Bandung. Komunikasi, merupakan syarat pertama bagi keberhasilan kinerja aparatur, dimana para pelaksana harus mengetahui apa yang seharusnya mereka lakukan.Sehingga proses komunikasi antar aparatur,khususnya para aparatur bidang TIK dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas perosedur kerja yang dihasilkan dalam penggunaan *e-Lelang* sudah cukup baik, karena bagi para aparatur UPT BEP Bappeda Kota Bandung prosedur kerja yang dihasilkan sudah sesuai dengan telah yang direncanakan. Prosedur kerja yang baik dapat mempermudah aparatur dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam menggunakan sistem *e-Lelang* yang ada di UPT BEP Bappeda Kota Bandung.

3.2.8 Kepuasan Pelanggan UPT BEP Bappeda Kota Bandung Dalam Melaksanakan *e-Lelang*

Kepuasan pelanggan, digambarkan, sebagai suatu proses yang dinamis, dapat berubah karena berkaitan dengan dimensi sosial yang kuat. Dimensi kepuasan mengandung komponen makna dan emosi yang integral. Proses kepuasan pelanggan itu sendiri saling berhubungan antara berbagai paradigma, model dengan mode tetapi selalu berkaitan dengan kepuasan hidup dan kualitas hidup itu sendiri.

Kepuasan pelanggan adalah suatu keadaan dimana keinginan, harapan dan kebutuhan pelanggan dipenuhi.Suatu pelayanan sistem penggunaan aplikasi *e-Lelang* yang ada di lingkungan UPT BEP Bappeda Kota Bandung dinilai memuaskan apabila pelayanan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan.Pengukuran kepuasan pelanggan merupakan elemen penting dalam menyediakan pelayanan tersebut yang lebih baik, lebih efektif dan efisien. Apabila pelanggan merasa tidak puas dalam menggunakan aplikasi *e-Lelangn* yang ada di UPT BEP Bappeda Kota Bandung yang disediakan, maka pelayanan tersebut dapat dipastikan tidak efektif dan efisien. Hal ini sangat penting bagi masyarakat.

Berdasarkan pembahasan tersenbut, kepuasan pelanggan sudah cukup baik, karena didukung oleh ketersediaan sumber daya aparatur yang berkualitas dan dapat menjamin keamanan dan kepuasan pelanggan dalam penggunaan aplikasi *e-Lelang*. Merupakan kebutuhan mutlak yang harus dilaksanakan pada setiap kinerja aparatur yang berkompetensi melalui perwujudan dan interaksi yang sinergis, sistematis dan terencana atasdasar

pelayanan. Pengembangan sumber daya aparatur di UPT BEP Bappeda Kota Bandung diarahkan kepada pembentukan keamanan dan kepuasan pelanggan dalam penggunaan aplikasi *e-Lelang* melalui peningkatan sumber daya pendidikan dan pelatihan atau diklat pada aparatur, yaitu diklat kepemimpinan dan diklat yang diperuntukan aparatur-aparatur yang ada di lingkungan UPT BEP Bappeda Kota Bandung khususnya pada bidang teknologi dan informasi, dapat dikatakan berjalan dengan baik. Karena masyarakat yang menggunakan sistem ini mayoritas berpendapat bahwa mereka merasakan kepuasan atas adanya sistem ini, mereka dapat diberi kemudahan dalam perijinan usaha melalui proses yang cepat, terjamin keamanannya, walaupun ada beberapa kekurangannya.

3.2.8.1 Standar Pelayanan UPT BEP Bappeda Kota Bandung dalam Melaksanakan *e-Lelang*

Standar, atau lengkapnya standar teknis, adalah suatu norma atau persyaratan yang biasanya berupa suatu dokumen formal yang menciptakan kriteria, metode, proses, dan praktik rekayasa atau teknis yang seragam. Suatu standar dapat pula berupa suatu artefak atau perangkat formal lain yang digunakan untuk kalibrasi. Suatu standar primer biasanya berada dalam yurisdiksi suatu badan standardisasi nasional. Standar sekunder, tersier, cek, serta bahan standar biasanya digunakan sebagai rujukan dalam sistem metrologi. Suatu kebiasaan, konvensi, produk perusahaan, atau standar perusahaan yang telah diterima umum dan bersifat dominan sering disebut sebagai "standar *de facto*". Suatu standar teknis dapat dikembangkan baik secara sendiri-sendiri atau unilateral, misalnya oleh suatu perusahaan, badan regulasi, militer, dll.

Standar juga dapat dikembangkan oleh suatu kelompok seperti persekutuan atau asosiasi perdagangan. Badan standardisasi biasanya memiliki lebih banyak keragaman dan umumnya mengembangkan standar sukarela. Standar-standar ini dapat menjadi suatu keharusan jika diadopsi oleh suatu pemerintahan, kontrak bisnis, dll. Proses standardisasi dapat

melalui suatu pengumuman resmi atau dapat pula melibatkan konsensus formal dari pakar teknis.

Pelayanan publik atau pelayanan umum dapat didefinisikan sebagai segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang pada prinsipnya menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan oleh Instansi Pemerintah, dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pelayanan publik dapat diartikan sebagai pemberian layanan keperluan orang atau masyarakat khususnya masyarakat yang akan menggunakan sistem aplikasi *e-Lelang* di UPT BEP Bappeda Kota Bandung yang mempunyai kepentingan pada organisasi yaitu di UPT BEP Bappeda Kota Bandung sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan sebagaimana telah dikemukakan terdahulu bahwa pemerintahan pada hakekatnya adalah pelayanan kepada masyarakat, diadakan bukan untuk melayani dirinya sendiri, tetapi untuk melayani masyarakat serta menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota masyaraakat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya demi mencapai tujuan bersama. Pelayanan di UPT BEP Bappeda Kota Bandung adalah suatu usaha untuk membantu menyiapkan atau mengurus apa yang diperlukan masyarakat dalam penggunaan aplikasi *e-Lelang*. Fungsi standar pelayanan adalah salah satu fungsi fundamental yang harus diemban oleh aparatur pemerintah di UPT BEP Bappeda Kota Bandung yang berupa jasa melayani masyarakat yang akan menggunakan program aplikasi *e-Lelang*. Masyarakat secara keseluruhan diperlakukan sebagai pelanggan yang sangat berpengaruh kepada upaya-upaya pengembangan kinerja aparatur yang ada di lingkungan UPT BEP Bappeda Kota Bandung dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Standar pelayanan ini dimaksudkan guna memberikan panduan kepada aparatur UPT BEP Bappeda Kota Bandung untuk mengukur kinerja dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian, serta pengawasan dan pertanggung jawaban penyelenggaraan standar pelayanan dalam peggunaan aplikasi *e-Lelang* yang selama ini telah dilaksanakan oleh

pemerintah UPT BEP Bappeda Kota Bandung mempunyai urusan wajib, yang dimaksudkan dengan urusan wajib yaitu urusan yang sangat mendasar yang berkaitan dengan hak dan pelayanan dasar warga negara antara lain perlindungan hak konstitusional, perlindungan kepentingan nasional, kesejahteraan masyarakat, ketentraman dan ketertiban umum dalam kerangka menjaga keutuhan NKRI, dan pemenuhan komitmen nasional yang berhubungan dengan perjanjian dan konvensi internasional.

Berdasarkan hal di atas standar pelayanan UPT BEP Bappeda Kota Bandung sudah cukup baik, karena standar pelayanan UPT BEP Bappeda Kota Bandung mengacu pada kebijakan yang ada. hakekatnya merupakan bentuk-bentuk pelayanan terhadap masyarakat dalam pengawasan melalui penggunaan aplikasi *e-Lelang* yang selama ini telah dilaksanakan secara baik, namun demikian mengingat kondisi masing-masing yang terkait dengan sumber daya aparatur yang tidak merata, maka diperlukan pentahapan pelaksanaannya dalam mencapai standar minimal sumber daya aparatur yang ada di UPT BEP Bappeda Kota Bandung untuk melayani masyarakat.

3.2.8.2 Produk Pelayanan Yang Dihasilkan UPT BEP Bappeda Kota Bandung Dalam Melaksanakan *E-Lelang*.

Produk merupakan segala sesuatu yang ditawarkan kepada suatu pasar untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan .Segala sesuatu yang termasuk ke dalamnya adalah barang berwujud, jasa, events, tempat, organisasi, ide atau pun kombinasi antara hal-hal yang baru saja disebutkan.

Produk adalah barang atau jasa yang dapat diperjual belikan. Produk apapun yang bisa ditawarkan ke sebuah pasar dan bisa memuaskan sebuah keinginan atau kebutuhan, dalam tingkat pengecer, produk sering disebut sebagai merchandise, dalam manufaktur, produk dibeli dalam bentuk barang mentah dan dijual sebagai barang jadi, produk yang berupa barang mentah seperti metal atau hasil pertanian sering pula disebut sebagai komoditas. Dalam penggunaan yang lebih luas, produk dapat merujuk pada sebuah

barang atau unit, sekelompok produk yang sama, sekelompok barang dan jasa, atau sebuah pengelompokan industri untuk barang dan jasa.

Pengembangan produk pelayanan yang dilakukan oleh aparatur UPT BEP Bappeda Kota Bandung mengenai sistem elektronik yaitu *e-Lelang* terus di kembangkan. Saat ini teknologi informasi mulai di kembangkan agar dapat membantu pengembangan kinerja aparatur UPT BEP Bappeda Kota Bandung itu sendiri. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya teknologi informasi dalam mendukung kemajuan pertukaran informasi yang semakin mendominasi di dunia. Teknologi diharapkan dapat memberikan manfaatuntuk menjamin masyarakat.

Berdasarkan hasil pembahasan, produk pelayanan yang dihasilkan oleh UPT BEP Bappeda Kota Bandung dalam penggunaan *e-Lelang* belum dapat dikatakan dengan baik, karena salah satu pemantapan dan pengembangan sistem elektronik ini masih belum bisa digunakan secara mudah oleh masyarakat.

3.2.8.3 Sarana dan prasarana Di Lingkungan UPT BEP Bappeda KKota Bandung Melaksanakan *e-Lelang*

Sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Mengemukakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Pengertian yang dikemukakan oleh Moenir, jelas memberi arah bahwa sarana dan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

UPT BEP Bappeda Kota Bandung wajib memiliki sarana yang meliputi seperti alat-alat komputer dan pengadaan jaringan komunikasi, dan

lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses kerja yang teratur dan berkelanjutan. Sarana dan prasarana yang meliputi lahan, ruangan, tidak dapat kita pisahkan antara kegiatan aparatur dengan sarana dan prasarana guna pelaksanaan tugas pokok dan fungsi aparatur UPT BEP Bappeda Kota Bandung dapat berjalan dengan baik, terutama dlam penggunaan *e-Lelang*. Maka hal utama yang harus dilakukan dalam pengelolaan perlengkapan kantor adalah pengadaan sarana dan prasarana. Sarana adalah sesuatu yang secara langsung dipergunakan dalam proses kerja. Dan prasarana yaitu sesuatu yang secara tidak langsung dipergunakan dalam proses kerja di UPT BEP Bappeda Kota Bandung.

Aktivitas pertama dalam manajemen sarana prasarana yang ada di UPT BEP Bappeda Kota Bandung adalah pengadaan sarana prasarana yaitu, pengadaan perlengkapan kantor biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan di UPT BEP Bappeda Kota Bandung terutama dalam menggunakan system *e-Lelang*. Pengadaan perlengkapan seperti alat-alat komputer seharusnya di rencanakan dengan hati-hati sehingga semua pengadaan perlengkapannya itu selalu sesuai dengan pemenuhan kebutuhan di UPT BEP Bappeda Kota Bandung untuk kelancaran proses kerja aparatur.

Guna mengadakan sarana dan prasana yang ada di UPT BEP Bappeda Kota Bandung, perlu ditetapkan aspek fungsi utilitas dan standart kualitasnya. Aspek fungsi utilitas mengacu pada kegunaan sarana dan prasarana tersebut.t erkait dengan kebutuhan yang nyata.Aspek standar kualitas mengacu pada jenis spesifikasi teknis terkait dengan merk berkualitas yang beredar di pasaran.

Berdasarkan dari pembahasan tersebut, sarana dan prasaranan yang ada UPT BEP Bappeda Jawa Barta khususnya dalam penggunaan *e-Lelang* sudah dapat dikatakan baik, karena sarana dan prasarana yang ada sudah cukup lengkap dan memadai sesuai dengan kebutuhannya. Peralatan komputer memiliki teknologi yang canggih sesuai perkembangan yang ada, fasilitas gedung yang memadai, lingkungan yang bersih dan rapih, serta

infrastruktur yang cukup baik, sehingga aparatur UPT BEP Bappeda Kota Bandung dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dapat berjalan dengan lancar.

3.2.8.4 Kompetensi Kinerja Aparatur aparatur UPT BEP Bappeda Kota Bandung Dalam Melaksanakan*e-Lelang.*

Kompeten adalah ketrampilan yang diperlukan seseorang yang ditunjukkan oleh kemampuannya untuk dengan konsisten memberikan tingkat kinerja yang memadai atau tinggi dalam suatu fungsi pekerjaan spesifik. Kompeten harus dibedakan dengan kompetensi, walaupun dalam pemakaian umum istilah ini digunakan dapat dipertukarkan. Upaya awal untuk menentukan kualitas dari manajer yang efektif didasarkan pada sejumlah sifat-sifat kepribadian dan ketrampilan manajer yang ideal. Ini adalah suatu pendekatan model input, yang fokus pada ketrampilan yang dibutuhkan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Ketrampilan-ketrampilan ini adalah kompetensi dan mencerminkan kemampuan potensial untuk melakukan sesuatu. Dengan munculnya manajemen ilmiah, perhatian orang-orang berbalik lebih pada perilaku para manajer efektif dan pada hasil manajemen yang sukses. Pendekatan ini adalah suatu model output, dengan mana efektivitas manajer ditentukan, yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempelajari bagaimana melakukan sesuatu dengan baik.

Terdapat perbedaan konsep tentang kompetensi menurut konsep Inggris dan konsep Amerika Serikat. Menurut konsep Inggris, kompetensi dipakai di tempat kerja dalam berbagai cara. Pelatihan sering berbasiskan kompetensi. Kompetensi didasarkan pada standar kompetensi.Kompetensi juga digunakan dalam manajemen imbalan, sebagai contoh, dalam pembayaran berdasarkan kompetensi. Penilaian kompetensi adalah suatu proses yang perlu untuk menyokong insisiatif-inisiatif ini dengan menentukan kompetensi-komptensi apa yang karyawan harus perlihatkan.

kompetensi adalah sesuatu yang seseorang tunjukkan dalam kerja setiap hari. Fokusnya adalah pada perilaku di tempat kerja, bukan sifat-sifat kepribadian atau ketrampilan dasar yang ada di luar tempat kerja ataupun di

dalam tempat kerja.Kompetensi mencakup melakukan sesuatu, tidak hanya pengetahuan yang pasif. Seorang karyawan mungkin pandai, tetapi jika mereka tidak meterjemahkan kepandaiannya ke dalam perilaku di tempat kerja yang efektif, kepandaian tidak berguna. Jadi kompetensi tidak hanya mengetahui apa yang harus dilakukan tapi mengetahui apa dilakukan..

Kompetensi bagi aparatur pemerintah sangat penting untuk menciptakan pemerintahan yang efektif dan berorientasi pada pelayanan publik.Terdapat korelasi yang sangat erat atara kompetensi yang dimiliki oleh aparat dengan pelayanan terhadap publik. Kompetensi aparat yang lemah menyebabkan buruknya pelayanan publik dan kompetensi yang baik membuat pelayanan publik semakin efektif. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksankan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.Sifat intelegen harus ditunjukan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak.Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.

Kompeten dan kompetensi kompeten merujuk kepada keterampilan sedangkan kompetensi merujuk kepada proses pelaksanaannya. Kompetensi juga mengacu pada potensi-potensi yang dimiliki oleh seseorang yang realisasinya dapat dilihat dari atau kegiatan yang dilakukan setiap hari kerja. Didalam dunia kerja kompetensi sangat diperlukan supaya potensi-potensi yang sudah ada dapat dikembangkan lagi.Namun kompetensi itu sendiri bukan semata dari potensi tetapi juga dapat dilahat sikap *(attitude*), tingkah laku/kegiatan behavior sehingga menerapkan kompetensi kiranya dapat diterapkan sedini mungkin agar kompetensi itu benar-benar dapat diwujudkan dan juga diperlukan kerjasama dengan semua pihak. Akhirnya dengan terlaksananya kompetensi yang baik akan menghasilkan sumber daya aparatur yang berkualitas dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru.

Kompetensi aparatur yang ada di UPT BEP BAPPEDA Kota Bandung yaitu memiliki kemampuan seorang aparatur dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak terutama dalam menggunakan sistem *e-Lelang*. Kompetensi aparatur juga dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang aparatur UPT BEP Bappeda Kota Bandung dalam menjalankan profesinya, beberapa aparatur di UPT BEP Bappeda Kota Bandung khususnya pada bidang teknologi dan informasi sudah memenuhi kriteria yang telah dijelaskan di atas, tetapi masih ada beberapa aparatur yang belum berkompeten.

Berdasarkan hasil dari penelitian dilapanagan kompetensi aparatur dilingkungan UPT BEP Bappeda Kota Bandung dalam menggunakan sistem *e-Lelang*, dapat dikatakan cukup baik, karena aparatur dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dilakukan dengan penuh tanggung jawab terutama dibidang teknologi dan informasi, memiliki tiga kompetensi yang ada yaitu kompetensi sosial, kepribadian, dan professional, hal ini tidak terlepas daripengaruh seorang pemimpin yang baik. Tetapi masih ada sebagian kecil aparatur yang memiliki kompetensi kurang baik.